

Volume 2, Nomor 1, April 2018



istidlal

Jurnal Ekonomi
dan Hukum Islam

Analisis Penerapan Pembiayaan
Murabahah di Lembaga Keuangan
Mikro Syariah: Studi Kasus di BMT
Kabupaten Situbondo dan Jember
Misbahul Ali & Achmad

Implementasi Hukum Islam terhadap
Jual Beli Garam Di Sumenep
Hali Makki

Implementasi Sistem Produk
Pembiayaan Mudarabah: Studi Faktor
Turunnya Profit di Bank Muamalat
Jember
Moh. Asra

Dewan Hisbah Sebagai Lembaga
Otoritas Keagamaan PERSIS
Nihayatut Tasliyah

Keunggulan Dinar dan Dirham Sebagai
Mata Uang Menurut al-Ghazali dan Ibnu
Taimiyah
Subaidi

Muslimah and Environmentalism
**Anita Dewi Moelyaningrum, Dewi
Rokhmah, Ninna Rokhmawati**

Pengaruh Disiplin Kerja, Komunikasi
terhadap Kinerja Pegawai dengan
Kepuasan Kerja Sebagai Variabel
Intervenning
Maskarto Lucky Nara Rosmadi

Digital Repository Universitas Jember

Indexed by:



Guarded By:

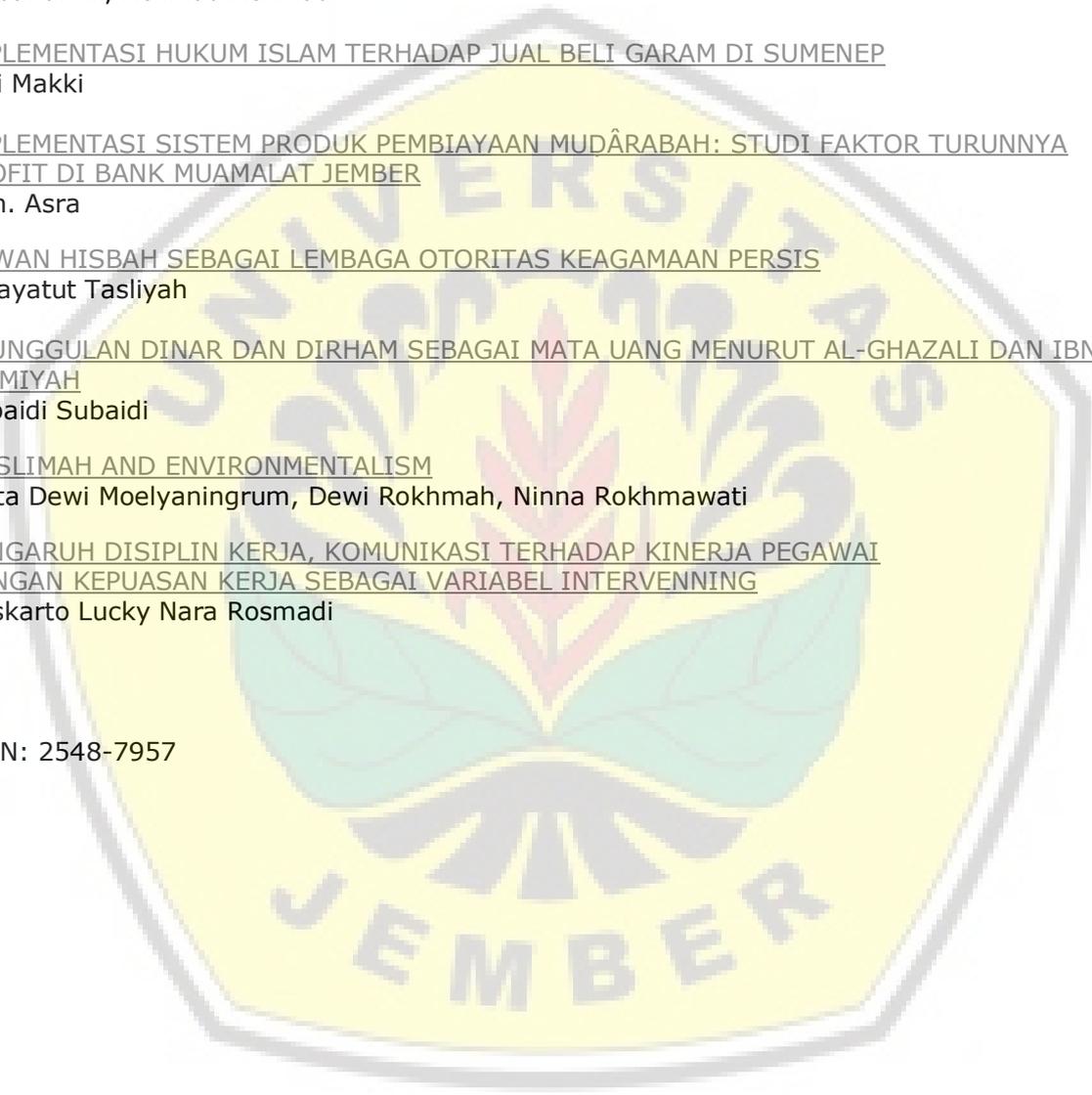


Vol 2, No 1 (2018): Table of Contents

Articles

<u>ANALISIS PENERAPAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH: STUDI KASUS DI BMT KABUPATEN SITUBONDO DAN JEMBER</u> Misbahul Ali, Achmad Achmad	PDF 1-12
<u>IMPLEMENTASI HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI GARAM DI SUMENEP</u> Hali Makki	PDF 13-22
<u>IMPLEMENTASI SISTEM PRODUK PEMBIAYAAN MUDÂRABAH: STUDI FAKTOR TURUNNYA PROFIT DI BANK MUAMALAT JEMBER</u> Moh. Asra	PDF 23-47
<u>DEWAN HISBAH SEBAGAI LEMBAGA OTORITAS KEAGAMAAN PERSIS</u> Nihayatut Tasliyah	PDF 48-59
<u>KEUNGGULAN DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI MATA UANG MENURUT AL-GHAZALI DAN IBNU TAIMIYAH</u> Subaidi Subaidi	PDF 60-72
<u>MUSLIMAH AND ENVIRONMENTALISM</u> Anita Dewi Moelyaningrum, Dewi Rokhmah, Ninna Rokhmawati	PDF 73-78
<u>PENGARUH DISIPLIN KERJA, KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENNING</u> Maskarto Lucky Nara Rosmadi	PDF 79-87

ISSN: 2548-7957



MUSLIMAH AND ENVIRONMENTALISM

Anita Dewi Moelyaningrum, Dewi Rokhmah, Ninna Rokhmawati

Universitas Jember

anitamoelyani@gmail.com

Environmentalism is the understanding and attitude to preserve the environment that should be owned by all Muslims because it is part of the teachings of religion. Environmental sustainability can be achieved with the behavior of people who paid attention to the environment well. The results of this study indicated that many respondents who didn't know the verses of environmental sustainability so that it has not motivated them to act to preserve sustainability. Need synergy of government and society in introducing the verses of environmental sustainability through formal education-informal so that can be given motivation of society to behave to preserve environment.

Kata Kunci: muslimah, environmentalis

Pendahuluan

Menjaga kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab setiap muslim. Agama Islam memberikan penghargaan yang tinggi pada setiap muslim yang berperilaku menjaga kelestarian lingkungan. Environmentalism adalah paham dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan lingkungan. Kepedulian kita terhadap lingkungan akan memberikan kontribusi besar dalam mencegah kerusakan lingkungan.

Kerusakan atau pencemaran lingkungan seringkali terjadi karena perilaku manusia yang tidak terkendali dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pencemaran lingkungan adalah peristiwa masuknya dan dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, bahan dan komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang

menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai peruntukannya (UU 32 tahun 2009). Pemahaman dan motivasi seseorang adalah hal penting untuk mendorong seseorang berperilaku memelihara kelestarian lingkungan. Allah menciptakan semesta untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara kelestariannya. Hal ini sesuai dengan Allah pada surah Al Hijr: 19-20 yaitu:

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluannmu dan (Kami ciptakan pula) makhluk yang bukan kamu

pemberi rezekinya” (Q.S. Al- Hijr: 19-20).

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Sebagai agama yang menghargai kelestarian lingkungan maka agama Islam memerintahkan umatnya untuk mengetahui dan melaksanakan perintah agama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Paham environmentalism seharusnya dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam berpikir maupun bertindak oleh karena perilaku menjaga kelestarian lingkungan langsung mendapatkan penghargaan dari Allah SWT berupa pahala dan surga di kehidupan kelak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman muslimah terhadap ayat kelestarian lingkungan dan bagaimana implementasi paham environmentalism terhadap kelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk dan menerapkan paham environmentalism dengan berlandaskan motivasi agama.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada para ibu muslimah. Merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 25 informan para ibu PKK di kecamatan Sumber sari, Jember.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu anggota PKK yang berusia 20-50 tahun yang diambil secara acak. Wawancara dilakukan pada Desember 2017. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisa secara tematik konten.

Produksi Limbah

Perilaku konsumtif seringkali menghasilkan lebih banyak limbah. Limbah dihasilkan dari sisa kegiatan atau aktivitas

manusia. Limbah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia (UU no 32 tahun 2009). Semakin konsumtif seseorang maka akan menghasilkan limbah lebih banyak juga.

Pernyataan responden menunjukkan bahwa pola perilaku konsumtif masih banyak dilakukan oleh para muslimah, sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut:

“... saya sering beli aksesoris, baju dll yang sedang ngetrend sekarang, biar tidak dianggap kuno, meskipun barang saya yang lama masih bisa di gunakan....” (MD, 30 tahun).

“... ya kalau punya uang, biasanya membeli hal yang diinginkan meskipun tidak terlalu butuh, yang penting mengikuti trend mode sekarang....” (SK, 24 Tahun).

Membeli barang sebaiknya berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Keinginan hanyalah bentuk hawa nafsu yang tidak ada habisnya. Sebagaimana firman Allah dalam Quran surah Al an'aam: 141:

“Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Agama islam memberikan batasan pada umatnya untuk tidak berlebihan, sebagaimana Quran Surat Al Araf: 31 yang menyatakan:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan, (karena) Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Limbah yang dihasilkan dari aktivitas atau kegiatan manusia akan membebani lingkungan. Rerata manusia Indonesia menghasilkan limbah 3 liter limbah per orang perhari. Namun demikian, limbah akan semakin bertambah jika aktivitas dan

perilaku masyarakat berlebihan. Perilaku masyarakat yang konsumtif dan berlebihan seringkali disebut hedonisme. Hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup (KKBI). Perilaku hedonisme berhubungan Signifikan dengan pola hidup konsumtif (Sari & Nasiwan, 2017).

Pola konsumsi masyarakat yang berlebihan juga sering memperbanyak jumlah limbah. Mengambil makanan dan minuman secukupnya supaya tidak menghasilkan limbah sisa makanan yang berlebihan adalah tuntunan agama. Sebagian besar responden belum mengerti dan belum mengaplikasikan tuntunan supaya tidak berlebihan dalam berperilaku konsumtif.

Responden (TT, 40 tahun) menyatakan bahwa: "... kadang-kadang saya sering menyisakan makanan, karenaambilnya kebanyakan sehingga terlanjur kenyang sehingga makanannya tidak habis"

Responden (NI, 29 tahun) menyampaikan bahwa "... seringkali makanan terlihat sangat lezat, sehingga mengambil banyak makanan, ternyata rasanya tidak terlalu lezat sehingga makanan bersisa tidak habis termakan, hehe...."

Makan secukupnya adalah ajaran agama Islam. Kita diajarkan untuk tidak selalu mengikuti hawa nafsu dalam mengkonsumsi makanan. Perintah agama dapat dijadikan motivasi untuk merubah perilaku seseorang, termasuk dalam menahan nafsu untuk berperilaku konsumtif. Sebagaimana pengakuan responden (TY, 49 tahun) "... makan secukupnya, supaya tidak mubadzir, mubadzir temannya syaiton"

Responden TY mengetahui tentang larangan berlebih-lebihan dalam agama. Sehingga mampu mengontrol nafsunya karena merasa mendapatkan *reward* berupa ganjaran pahala dari Allah. Sebagaimana Allah menyampaikan firman Nya dalam Al

Quran surah Al Baqoroh: 11, "... Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi"

Pemahaman kewajiban menjaga kelestarian lingkungan sebagai perintah agama mampu menahan seseorang untuk tidak berperilaku berlebihan seperti konsumerisme dan hedonisme. Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah pula gaya hidup hedonismenya (Saputri, dan Risana, 2017). Hasil penelitian juga menunjukkan semakin tinggi gaya hidup hedonismenya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya (Kresdianto, 2014).

Pengelolaan Limbah

Semua manusia menghasilkan limbah dalam aktivitas hidupnya. Pengelolaan limbah yang baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manusia terhadap Robb sebagai upaya menjaga kelestarian bumi. Setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya dan mencegah kerusakan lingkungan. Sebagai mana firman Allah dalam Quran surah Al Israa ayat 36: "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya."

Sebagian besar responden mengerti jika membuang sampah sembarangan akan merusak lingkungan, namun belum mengenal ayat ayat terkait kelestarian lingkungan sehingga tercermin dari perilaku mereka. Sebagaimana pengakuan responden YY (38 tahun) yang menyatakan bahwa:

"... membuang sampah bisa merusak lingkungan, namun bagaimana lagi, dari pada susah payah, yang penting sampahnya cepat hilang" (TN, 27 Tahun).

Responden FT (36 tahun) "... sudah mengerti jika membuang sampah sembarangan merusak lingkungan, tapi jika

membuang sampah sembarangan masa berdosa sih ya”

“... sering buang sampah sembarangan karena biar cepat hilang sampahnya” (DW, 37 tahun).

“... biasanya buang sampah di tanah kosong atau di sungai” (ME, 46 Tahun).

“kadang buang sampah di sungai, kan tidak ada yang melihat” (SS, 32 tahun).

“... jika sampah dibuang ke sungai, maka akan hanyut ke laut” (JM, 48 tahun).

Membuang sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti menurunkan kualitas air, menurunkan keanekaragaman hayati, dan mengganggu kestabilan ekosistem. Cemaran sampah yang dibuang di sungai berhubungan signifikan dengan menurunnya keanekaragaman hayati makrobentos, dimana hal tersebut merupakan indikator bahwa air tersebut telah tercemar (Ambarukmi dkk, 2012).

Dalam agama Islam melindungi bumi dari kerusakan adalah kewajiban. Bahkan Allah menyatakan dalam firmanNya, bahwa kerusakan yang diakibatkan oleh manusia akan ditimpakan kembali pada manusia itu sendiri.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (dari) akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)” (Q.S. Ar-Ruum: 41).

Pemahaman bahwa kerusakan lingkungan akan merugikan manusia sendiri, harus dipahami setiap muslim sebagai hamba Allah. Sehingga setiap muslim akan senantiasa berusaha menjaga kelestarian lingkungan. Dalam Quran Surah Al-Araf ayat 56:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik.

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Juga dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 12:

“Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”

Perintah agama untuk menjaga lingkungan dapat menjadi motivasi seseorang untuk berperilaku. Keyakinan bahwa Allah selalu melihat apa yang kita lakukan dapat mengubah perilaku seseorang. Seringkali seseorang menginginkan penghargaan dalam setiap perilakunya, baik penghargaan fisik material maupun non material seperti balasan surga.

Terdapat 3 responden yang mengerti bahwa akan mendapat pahala jika ikut memelihara kelestarian lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara responden ST (44 Tahun) yang menyatakan:

“... saya berusaha membuang sampah pada tempatnya supaya tidak merusak lingkungan, karena agama islam memerintahkan demikian, sehingga saya juga dapat pahala”

“... buang di tempat sampah, karena bisa merusak lingkungan dan penyakit nanti bisa berdosa” (DT, 32 Tahun)

“... buang sampah pada tempatnya, supaya lingkungan tetap bersih itu perintah agama” (FM, 35 tahun)

Sampah yang ada dilingkungan dapat mengakibatkan pencemaran udara, air maupun tanah. Sampah akan menghasilkan senyawa berbahaya pada proses degradasi yang dapat menurunkan kualitas udara, air dan tanah. Hasil penelitian Moelyaningrum (2015) membuktikan bahwa kualitas air disekitar tempat pembuangan akhir sampah telah menurun karena terkontaminasi cadmium dan mercury dari proses dekomposisi sampah.

Menanam dan Merawat Pohon

Menanam dan merawat pohon adalah ajaran Islam. Pohon memiliki fungsi penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pohon berfungsi sebagai produsen dalam ekosistem. Selain itu pohon merupakan penyeimbang lingkungan karena menghasilkan oksigen, menahan erosi dan banjir, menjaga kesuburan tanah dsb. Islam memberikan ganjaran pahala pada umat yang menanam, dan merawat pohon yang hasilnya dapat dinikmati oleh orang lain.

Dalam Hadist Riwayat Imam Muslim Hadits (no.1552):

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.”

Juga pada Hadist riwayat Imam Bukhari (no. 2321):

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/ tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya.”

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim hadits no.1552(10)).

Tidak pernah rugi seorang muslim yang menanam dan merawat pohon, karena apa yang dimakan maupun di curi menjadi

pahala sedekah baginya. Jika seorang muslim mengetahui dan menyakini ini, maka setiap muslim akan berlomba-lomba menanam dan merawat pohon karena manfaat dunia dan akhirat yang akan diperolehnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa menanam dan merawat pohon merupakan sedekah. Sebagaimana hasil wawancara pada responden sebagai berikut :

Responden RN (40 tahun) menyatakan bahwa : “... menanam pohon supaya teduh tidak panas, kalau dapat pahala karena menanam pohon saya tidak tahu”

Responden NR (28 tahun), menyatakan bahwa : “... saya tidak tahu jika menanam pohon bernilai sedekah, supaya teduh tidak terasa panas saja”

Responden VR (41 Tahun) mengatakan bahwa : “... Jika pohon mulai tinggi, segera saya potong saja supaya rapi, tidak paham kalau menanam pohon bisa bernilai sedekah ...”

Islam memerintahkan untuk menanam dan merawat pohon dalam menjaga kelestarian lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang ramah lingkungan. Bahkan untuk memotong pohon pun juga diatur adab nya, sebagaimana disampaikan dalam hadith Riwayat Abu Dawud:

“Siapa yang memotong pohon sidrah, maka Allah akan membenamkan kepalanya ke dalam neraka.”

[Catatan: Pohon sidrah ialah pohon yang besar dan rindang yang sangat berguna sebagai tempat berteduh bagi para musafir dan hewan yang lelah kepanasan akibat panas matahari.]

Ayat ayat Allah yang berkenaan dengan perintah untuk menjaga kelestarian lingkungan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Masyarakat masih menganggap bahwa menjaga kelestarian lingkungan seperti tidak bersikap berlebihan sehingga dapat meminimalkan produksi limbah,

mengelola sampah dan lingkungan sekitar, serta mau menanam dan merawat pohon disekitar adalah himbauan pemerintah. Himbauan pemerintah tersebut dilaksanakan semata mata hanya untuk mengharapakan imbalan di dunia. Sebagai negara dengan penduduk muslim yang besar, maka sosialisasi terkait ayat ayat perintah memelihara kelestarian lingkungan perlu terus digalakkan di masyarakat. Peningkatan pemahaman akan perintah Allah untuk menjaga kelestarian lingkungan sangat memungkinkan menjadi sebab berubahnya perilaku masyarakat dalam memelihara kelestarian lingkungan. Masyarakat diharapkan akan semakin sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari menjalankan perintah agama bukan semata mata peraturan pemerintah.

Kesimpulan

Pemahaman ayat-ayat kelestarian lingkungan masih sangat kurang, sehingga paham environmentalism masih belum banyak dilakukan dikalangan responden. Upaya meminimalisasi limbah dengan menekan gaya hidup konsumerisme dan hedonisme, memelihara lingkungan dengan mengelola dan membuang sampah pada tempatnya, serta menanam dan merawat pohon dengan motivasi agama masih belum dilakukan oleh responden.

Upaya menjaga kelestarian lingkungan sebagian besar dilakukan semata mata bukan karena motivasi atau perintah agama tetapi karena ada tidaknya petugas pemerintah yang mengawasi. Perlu sinergi pemerintah dan masyarakat untuk mensosialisasikan secara terus menerus ayat ayat perintah menjaga kelestarian lingkungan sehingga dapat menjadi motivasi masyarakat dalam berpaham environmentalism karena Allah.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang (2009). Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup. No. 32 tahun 2009.
- KKBI (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 5.
- Al Quran terjemahan 30 Juz (2017). Tafsir terjemahan Departemen Agama.
- Sari, N., & Nasiwan. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY. Skripsi. Program studi Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, A., & Rahmatan, R. (2017). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. ejournal.uin-uska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3230
- Kresdianto, D. (2014). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif *Fashion* Pakaian Pada Mahasiswi Di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
- Ambarukmi, N., Moelyaningrum, A. D., & Ellyke. (2012). Identifikasi Makrobentos Sebagai Bioindikator Pencemaran Air Di Daerah Aliran Air Sungai Bedadung. Universitas Jember. : <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/61849>
- Moelyaningrum, A. D., & Pujiati, R. S. (2015). International Journal of Sciencies: Basic and Appied Research. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=search&p=authors&path%5B%5D=view&firstName=Anita&middle>